

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara penghasil Sumber Daya Alam (SDA) dunia yang memiliki 325 – 350 jenis flora dan fauna serta dilintasi garis Khatulistiwa, memiliki tanah yang subur berarti Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tidak dimiliki oleh negara lain, namun masih ketinggalan, belum unggul secara kompetitif (Ardi, 2011: 1).

Upaya meningkatkan kualitas Pendidikan memerlukan penanganan yang multi dimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru. Misalnya dengan melanjutkan sekolah lagi ke jenjang berikutnya atau guru yang mampu dan mau untuk belajar seumur hidup (Sarjilah, 2009: 2).

Pengadaan buku dan alat pembelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana. Namun kenyataannya berbagai indikator telah ditempuh namun mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata.

Umaidi (2002: 2) mengemukakan bahwa:

Ada beberapa sebab mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Ada beberapa faktor penyebab antara lain. Faktor pertama, kebanyakan dari penyelenggara pendidikan nasional menggunakan pendekatan *Education production* atau *input-input* analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Faktor kedua, penyelenggara pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung kepada keputusan birokrasi yang mempunyai jalan sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai

dengan kondisi sekolah setempat. Faktor ketiga, peran serta warga sekolah khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru.

Akar masalah tersebut adalah faktor politik dan keamanan yang tidak mendukung, penegakan hukum yang tidak konsisten, iklim investasi yang kurang kondusif, serta birokrasi pemerintahan yang kurang tepat, disamping kurang tepatnya manajemen sistem pendidikan nasional, sebagai lembaga yang bertugas dan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Inilah yang menjadi tantangan bangsa Indonesia dalam memasuki *millennium goals*, era globalisasi dan era informasi (Meidsonpropen, 2011: 1).

Menghadapi persoalan-persoalan tersebut di atas, perlu penataan sistem pendidikan, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik (Bam, 2010: 1).

Kualitas pendidikan bukan hanya sekedar ditentukan oleh pendekatan pembelajaran saja, tetapi masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik/bentuk penilaian. Ini berarti pendekatan hanyalah salah satu faktor saja dari sekian banyak faktor

yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran (Purnomo, 2008: 19).

SMP Negeri 1 Purwodadi, merupakan Sekolah yang saat ini berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai upaya, khususnya dalam pembelajaran IPA, jerih payah kepala sekolah, staf, guru, dan peran orang tua terhadap prestasi belajar anak terbukti tidak sia-sia, hal ini dibuktikan dengan beberapa kali SMP Negeri 1 Purwodadi mampu meraih juara sains baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.

Keberhasilan SMP Negeri 1 Purwodadi dalam lomba sains tersebut tidak lepas dari kegigihan guru dalam mengelola pembelajaran, melakukan interaksi dengan siswa, dan dengan menerapkan evaluasi yang baku secara terstruktur dan kontinyu. Perencanaan yang selalu diperbaiki berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil pembelajaran telah diterapkan oleh kepala sekolah, sehingga perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan perencanaan perbaikan dari perencanaan sebelumnya.

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji pengelolaan pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada sekolah unggulan di SMP Negeri 1 Purwodadi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus dalam penelitian ini, “Bagaimana Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Purwodadi?” Fokus tersebut dirinci menjadi 3 subfokus.

1. Bagaimanakah karakteristik pengelolaan materi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Purwodadi?
2. Bagaimanakah karakteristik pengelolaan interaksi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Purwodadi?
3. Bagaimanakah karakteristik pengelolaan evaluasi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan materi Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Purwodadi.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan interaksi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Purwodadi.
3. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan evaluasi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait pada dunia pendidikan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.

2. Secara Praktis

Bagi sekolah penyelenggara dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peningkatan efektivitas pembelajaran. Bagi Stakeholder sebagai bahan masukan dalam mendukung sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (mengelola dan mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.
2. Pengelolaan materi adalah kegiatan merencanakan, memilih, dan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran.
3. Pengelolaan interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain.
4. Pengelolaan evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar